



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING*  
*LOAN* (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN  
PENYALURAN KREDIT SEBA GAI VARIABEL  
INTERVENING PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**LISEETH ELVY MARGARETH HAREFA**

NPM 1725100513

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : LISBETH ELVY MARGARETH HAREFA  
NPM : 1725109513  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN  
NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN PENYALURAN  
KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, SEPTEMBER 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(JUNAWAN, SE., M.Si)



(Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Dr. ABDUL HASYIM BATUBARA, Ak, MM)

PEMBIMBING II

(DITO ADITIA DARMA NST, S.E., M.Si)



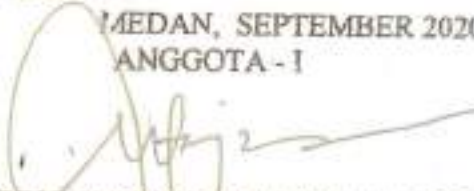
**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANTIA UJIAN SARJANA I ENKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : LISBETH ELVY MARGARETH HAREFA  
NPM : 1725100513  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN  
NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN PENYALURAN  
KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI

KETUA  
  
(JUNAWAN, SE., M.Si)

MEDAN, SEPTEMBER 2020  
ANGGOTA - I  
  
(Drs. ABDUL HASYIM BATUBARA, Ak., MM)

ANGGOTA - II  
  
(DITO ADITIA D. NST, SE., M.Si)

ANGGOTA - III  
  
(FITRI YANI PANGGABEAN, SE., M.Si)

ANGGOTA-IV  
  
(IRAWAN, SE., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : LISBETH ELVY MARGARETH HAREFA  
NPM : 1725100513  
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN  
*NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP  
PROFITABILITAS DENGAN PENYALURAN  
KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 15 Juli 2020



Lisbeth Elvy Margareth Harefa

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LISBETH ELVY MARGARETH HAREFA  
Tempat / Tanggal Lahir : Medan / 08-11-1996  
NPM : 1725100513  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : JL.GRAHA GG BERSAMA DSN II

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



LISBETH ELVY MARGARETH HAREFA



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : LISBETH ELYY MARGARETH HAREFA  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 08 November 1996  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100513  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.77  
 Nomor Hp : 082363022387  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PENYALURAN KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui/Ditandai Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu

  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 06 Juli 2019

Pemohon,

( Lisbeth Elyy Margareth Harefa )

  
 Tanggal : .....  
 Disahkan oleh :  
 Dekan  
 ( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :

( Drs Abdul Hasyim BB, A.L., MM )

Tanggal : .....  
 6/7-19

Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi

( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si )

Tanggal : .....  
 6/7-19

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :

( Dico Aditia Darma Nst, SE., M.Si )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas  
Fakultas  
Dosen Pembimbing I  
Dosen Pembimbing II  
Nama Mahasiswa  
Jurusan/Program Studi  
Materi Pokok Mahasiswa  
Mata Kuliah Pendidikan  
Judul Tugas Akhir/Skripsi

: Universitas Pembangunan Panca Budi  
: SOSIAL SAINS

: Dito Adhira Dharma Ngt, SE, M.Si  
: LISBETH ELVY MARGARETH HAREFA

: Akuntansi  
: 1725100513  
: STPM 1 (S1)

: Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas dengan penyediaan Kredit sebagai Variabel Intervening di Perusahaan perbankan ts terdaftar di BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
9/3/2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki penulisan sesuai Buku pedoman terbaru!</li> <li>- Tambahkan rujukan!</li> <li>- Rujukan minimal 10 tahun terakhir!</li> <li>- Gunakan Mendeley sebagai alat bantu dalam kutipan!</li> <li>- Perbaiki sesuai coretan!</li> </ul>		
9/7/2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ace sedang</li> </ul>		

Medan, 09 Maret 2020  
Diketahui/Disetujui oleh:  
Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. Abdul Hasyim Bahbaha, Ak, MM  
 Dosen Pembimbing II :  
 Nama Mahasiswa : LISBETH ELVY MARGARETH HAREFA  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100513  
 Bidang Pendidikan : STRATA I (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas dengan Penyaluran Kredit sebagai Variabel Intervening pd perusahaan perbankan yg terdaftar di BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2/03-2020	Pembahasan yg sudah selesai	Abd	
06-2020	Pembahasan	Abd	
3/6-2020	Ace Pbb	abd	

Medan, 09 Maret 2020  
 Diketahui/Ditetujui oleh :  
 Dekan,

  
  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 18 Juli 2020  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LISBETH ELVY MARGARETH HAREFA  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 08 Nopember 1996  
 Nama Orang Tua : BEZISKHI HAREFA  
 N. P. M : 1725100513  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 08236302387  
 Alamat : JL. GRAHA GG BERSAMA DSN II TANJUNG ANOM

Ditang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan Judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas dengan Penyaluran Kredit sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA difealsir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwitansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah diijid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jlid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKROL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perkiraan sbd :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. -

Total Biaya : Rp. 0  
 4.200.000

5. UKT (Termin 7-12)

Rp 6.300.000 Periode Wisuda Ke : 65

Ukuran Toga : S -

Diketahui/Dsetujui oleh :



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



LISBETH ELVY MARGARETH HAREFA  
 1725100513

Catatan:

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :

### Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 07/10/20 08:37:08

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

Words: 64  
Open

URLs: 123  
https://id.123tok.com/document/19f0d0by-gengraru-haba-bursh-dan-divisi-kas-ha

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagi pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU





**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 2422/PERP/BP/2020**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: LISBETH ELVY MARGARETH HAREFA  
: 1725100513  
Semester : Akhir  
: SOSIAL SAINS  
Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 15 Juli 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 15 Juli 2020  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan,

  
Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

men : FM-PERPUS-06-01 Revisi : 01 Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

yahoo/mail

Kembali | Emoticon | Printout | Hapus | Spam

- magareti\_gl...
- libethelvy096
- iqo.imambon...

- Email Masuk**
- Belum Dibaca
  - Berbtang
  - Draft
  - Terkirim
  - Semua Email
  - Spam
  - Sampai
  - Lainnya
- 
- Tempel... Sembunyikan
- Foto
  - Dokumen
  - Lampiran
- 
- Kolider

Balas: Revisi Skripsi an Libeth Eivy M, Harefa (Revisi Setelah Sidang Meja Hijau)


 ditoadia@dosen.parcobudi.ac.id | 796 Foto, 24 Video, 22 Kontak dan banyak lebih di AddressBook | Feb 18 16:44, 2021


 libethelvy096@gmail.com | 110 Kontak di AddressBook | Feb 18 16:44, 2021

Baik pak. Tenggaklah buat raptobops  
 Pak, w udh bisa djd?  
[Ditara dan Yana Mel & Andrea](#)


 Ditio Aditia Curra Net | 22 Kontak di AddressBook | Feb 18 16:44, 2021

Jad saya lkr



Dec  
17/09-20

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PENYALURAN KREDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**LISBETH ELVY MARGARETH HAREFA**

NPM 1725100513

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**

## ABSTRAK

Analisis penelitian untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan. Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan. Apakah dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Apakah dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik dan analisis jalur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan total sampel sebanyak 18 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan data dari tahun 2014 –2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), Penyaluran Kredit Dan Profitabilitas

## **ABSTRACT**

*Research analysis to find out whether third-party funds (DPK) have a significant effect on lending to banking companies listed on the Stock Exchange, both partially and simultaneously. Does a non performing loan (NPL) have a significant effect on lending to banking companies listed on the IDX, both partially and simultaneously. Does third party funds (DPK) and non-performing loans (NPLs) have a significant effect on profitability on banking companies listed on the IDX. Does third party funds (DPK) and non-performing loans (NPLs) have a significant effect on profitability by lending as an intervening variable to banking companies listed on the IDX. The data used is an annual report from each sample company, which is published through the website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). The analytical method used in this study is a quantitative method, with classical assumption testing and path analysis. The sampling method used is purposive sampling with a total sample of 18 banking companies listed on the IDX and data from 2014 - 2017. The results of this study indicate that the Third Party Funds (DPK) and Non Performing Loans (NPLs) partially have no significant effect on credit distribution, while Third Party Funds (DPK) and Non-Performing Loans (NPL) simultaneously have a significant effect on lending to banking companies listed on the IDX, both partially and simultaneously. Third Party Funds (DPK) and credit distribution partially have a significant effect on profitability, while Non-Performing Loans (NPL) partially have no significant effect on profitability. Third Party Funds (DPK), Non Performing Loans (NPL) and lending simultaneously have a significant effect on profitability on banking companies listed on the Stock Exchange, both partially and simultaneously. Third Party Funds (DPK) have no effect on profitability by lending as an intervening variable to banking companies listed on the IDX. Non Performing Loans (NPLs) have no effect on profitability by lending as an intervening variable to banking companies listed on the IDX.*

**Keywords : Third Party Funds (DPK), Non Performing Loans (NPL), Credit Distribution and Profitability**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas Dengan Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI”** ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE.,M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs. Abdul Hasyim Batubara, Ak., M.M., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayah dan Ibu serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluarga terima kasih atas dorongan semangat dan doa yang tidak terlupakan.
8. Kepada teman-temanku, Nisa, Tri, Hidayat, Vera dan Dian terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan selama kegiatan perkuliahan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, September 2020  
Penulis

Lisbeth Elvy Margareth Harefa

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	7
1.2.2 Batasan Masalah .....	8
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Bank .....	12
2.1.2 Profitabilitas .....	19
2.1.3 Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	21
2.1.4 Rasio Kredit Bermasalah .....	23
2.1.5 Rasio Penyaluran Kredit .....	25
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	26
2.3 Kerangka Konseptual .....	28
2.3.1 Pengaruh DPK Terhadap ROA .....	28
2.3.2 Pengaruh NPL Terhadap ROA .....	28
2.3.3 Pengaruh DPK dan NPL Terhadap ROA Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening .....	28
2.4 Hipotesis .....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian.....	32
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.4 Populasi dan Sampel.....	34
3.4.1 Populasi.....	34
3.4.2 Sampel.....	34
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.5.1 Jenis Data.....	35
3.5.2 Sumber Data.....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	36
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.7.3 Uji Hipotesis.....	40
3.7.4 Koefisien Determinasi.....	41
3.7.5 Analisis Jalur.....	42
3.7.6 Uji Mediasi.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan.....	44
4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	57
4.1.3 Pengujian Sub Struktural Pertama.....	60
4.1.4 Pengujian Sub Struktural Kedua.....	61
4.1.5 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	62
4.1.6 Koefisien Determinasi.....	64
4.1.7 Analisis Jalur.....	65
4.1.8 Uji Mediasi.....	66
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit.....	67
4.2.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Penyaluran Kredit.....	68
4.2.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas.....	68
4.2.4 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Profitabilitas.....	69
4.2.5 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas.....	69
4.2.6 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Profitabilitas.....	70
4.2.7 Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas.....	70
4.2.8 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas dengan Penyaluran Kredit sebagai Variabel Intervening.....	71

4.2.9 Pengaruh <i>Non Performing</i> Loan Terhadap Profitabilitas dengan Penyaluran Kredit sebagai Variabel Intervening .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 <i>Return on asset</i> perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017 .....	3
Tabel 1.2 Dana pihak ketiga perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017 .....	4
Tabel 1.3 <i>Non performing loan</i> perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017 .....	5
Tabel 1.4 <i>Loan to deposit rati</i> perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017 .....	6
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya .....	27
Tabel 3.1 Skedul proses penelitian .....	32
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel .....	33
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan .....	35
Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia .....	46
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	58
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas .....	59
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4.5 Pengujian Sub Struktural Pertama (X1 dan X2 – Y1) .....	61
Tabel 4.6 Pengujian Sub Struktural Kedua (X1, X2 dan Y1 – Y2) .....	62
Tabel 4.7 Uji Simultan Penyaluran Kredit .....	63
Tabel 4.8 Uji Simultan Profitabilitas .....	63
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi .....	64
Tabel 4.10 Analisis Jalur Persamaan I .....	65
Tabel 4.11 Analisis Jalur Persamaan II .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI .....	47
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas .....	57
Gambar 4.3 PP Plot Uji Normalitas .....	58
Gambar 4.4 Analisis Jalur .....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Tabel T
- Lampiran 2 : Tabel F
- Lampiran 3 : Tabulasi Data DPK
- Lampiran 4 : Tabulasi Data NPL
- Lampiran 5 : Tabulasi Data ROA
- Lampiran 6 : Tabulasi Data LDR



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, oleh sebab itu bank memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Seiring dengan perkembangan zaman, tingkat kebutuhan masyarakat juga semakin tinggi, pada saat sekarang ini masyarakat tidak hanya menyimpan dana di bank, tetapi juga sudah memanfaatkan dana yang ada untuk kebutuhan investasi ataupun bisnis mereka.

Adanya proses globalisasi membawa kecenderungan pada sektor perbankan dalam kondisi persaingan terbuka, dimana kehadiran bank asing di Indonesia merupakan konsekuensi dari keterbukaan pasar tersebut. Persoalan penting yang dialami perbankan pada saat ini adalah persaingan untuk mendapatkan nasabah yang tidak hanya dengan sesama bank daerah, bank swasta dan bank BUMN namun juga dengan bank asing yang telah mulai mengembangkan kegiatan usahanya di Indonesia.

Rasio kecukupan modal dan meningkatnya jumlah kredit bermasalah merupakan masalah yang harus cepat diselesaikan. Karena bila kondisi ini terus berlangsung perbankan berada dalam posisi kesulitan untuk meningkatkan profitnya. Bank dituntut agar melakukan pemeliharaan kesehatan bank, antara lain dilakukan dengan tetap menjaga tingkat likuiditasnya sehingga bank bisa

memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang akan menggunakan ataupun menarik dana atau simpanan mereka sewaktu-waktu.

Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan bank, menjadikan bank sebagai perusahaan finansial yang sangat banyak diminati oleh para investor yang ingin menanamkan modalnya ke dalam sebuah bank. Sekarang ini rata-rata perbankan di Indonesia sudah *go public*, dimana setiap bank menjual sahamnya sesuai dengan UU pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

Perbankan yang menjadi sebuah perusahaan *go public* harus menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunannya secara umum, sehingga para investor dapat melihat dan mempertimbangkan bagaimana tingkat kesehatan dan tingkat profitabilitas dari bank tersebut. Tingkat profitabilitas dari sebuah bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Dengan melihat pada laporan keuangan yang disediakan oleh bank tersebut, akan dapat dihitung rasio keuangan yang lazim digunakan dalam menentukan tingkat profitabilitas sebuah bank yang ada di dunia. Profitabilitas digunakan untuk perbandingan kondisi keuangan bank dari tahun ke tahun, ataupun untuk membandingkan bagaimana kondisi keuangan satu bank dengan bank lainnya.

Menurut Lubis (2014), "Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja dari sebuah perbankan", begitu juga dengan tingkat kesehatan bank tersebut, hal tersebut tidak lepas dari bagaimana tingkat profitabilitas dari bank tersebut. Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk perbankan adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dari kegiatan operasi perusahaan.

Sehingga dalam penelitian ini *Return on Asset* digunakan sebagai ukuran tingkat profitabilitas dan kinerja perbankan.

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia apabila  $ROA > 1\%$  maka bank tersebut dapat dikatakan sehat.

**Tabel 1.1 *Return on Asset* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017**

No	Emiten	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	AGRO	1.28	1.32	1.24	1.19
2	BABP	-0.74	0.09	0.10	-8.46
3	BBCA	3.75	3.81	3.82	3.89
4	BBNI	3.25	2.25	2.37	2.42
5	BBRI	3.85	3.70	3.39	4.46
6	BBTN	1.07	1.48	1.55	1.63
7	BCIC	-5.28	-4.94	-4.43	-7.64
8	BJBR	1.90	1.99	1.43	2.47
9	BMRI	3.04	2.90	1.79	3.28
10	BNGA	1.37	0.24	1.18	2.66
11	BNII	0.69	1.04	2.45	1.55
12	BNLI	1.10	0.16	-5.22	1.39
13	BSIM	0.94	0.86	1.58	1.64
14	BTPN	3.36	3.00	2.85	4.12
15	BVIC	0.57	0.34	0.36	1.63
16	INPC	0.76	0.34	0.37	0.00
17	MAYA	1.60	1.86	1.79	2.12
18	NISP	1.72	1.66	1.45	2.05
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.35</b>	<b>1.23</b>	<b>1.00</b>	<b>1.13</b>

Sumber : [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui terjadi fluktuasi *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena rata-rata ROA dibawah 1% yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari

sumber dana ini. Dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya akan mendukung profitabilitas.

**Tabel 1.2 Dana Pihak Ketiga Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017 (Disajikan dalam ribuan rupiah)**

No	Emiten	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	5,206,253,466	6,862,051,180	9,223,778,503	12,421,932,502
2	BABP	7,734,434	9,766,527	10,339,407	9,027,709
3	BBCA	10,002,728	10,700,349	10,388,249	11,379,473
4	BBNI	257,006,917	255,123,358	350,467,815	418,678,769
5	BBRI	605,610,330	850,372,632	850,372,632	490,486,513
6	BBTN	1,179,269	1,446,198	2,902,735	275,257
7	BCIC	11,002,003	10,899,646	11,611,635	11,515,703
8	BJBR	168,022	388,326	679,605	126,150
9	BMRI	480,129,272	501,073,500	582,550,997	421,806,765
10	BNGA	290,642	700,064	203,899	261,122
11	BNII	71,832	97,197	76,522	79,694
12	BNLI	134,674,445	132,734,655	118,486,658	119,063,204
13	BSIM	16,946,231	22,357,131	25,077,741	13,819,061
14	BTPN	47,904,119	54,767,950	57,419,600	47,908,227
15	BVIC	16,177,977,811	17,173,065,806	19,524,271,129	14,153,081,734
16	INPC	1,100,546	1,107,219	964,199	1,291,798
17	MAYA	749,881,502	1,586,994,481	1,390,445,815	1,027,766,537
18	NISP	1,575,631	883,540	617,523	1,486,071
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1,317,194,956</b>	<b>1,526,362,764</b>	<b>1,786,703,037</b>	<b>1,619,443,683</b>

Sumber : *www.idnfinancials.com (2019)*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui terjadi fluktuasi dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi terjadi penurunan dana pihak ketiga pada tahun 2017 sebesar 1,619,443,683 ribu.

Rasio kredit bermasalah yang diukur dengan NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Berdasarkan

peraturan Bank Indonesia apabila  $NPL < 5\%$  maka bank tersebut dapat dikatakan sehat.

**Tabel 1.3 *Non Performing Loan* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017**

No	Emiten	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	AGRO	2,78	1,97	1,64	1,73
2	BABP	5,88	2,96	2,77	7,23
3	BBCA	0,60	0,69	1,30	1,49
4	BBNI	2,16	2,67	2,96	2,29
5	BBRI	1,29	1,19	1,10	1,29
6	BBTN	3,91	2,92	3,29	4,18
7	BCIC	11,29	4,27	7,55	10,14
8	BJBR	2,51	1,84	0,98	1,79
9	BMRI	2,21	2,79	4,07	1,88
10	BNGA	37,39	9,71	14,76	18,79
11	BNII	1,43	1,63	1,98	1,15
12	BNLI	31,17	9,13	44,11	61,91
13	BSIM	2,83	3,73	2,09	2,52
14	BTPN	0,70	0,70	0,79	0,67
15	BVIC	3,83	4,92	1,38	0,93
16	INPC	0,02	2,76	3,15	2,15
17	MAYA	1,19	0,32	0,24	0,64
18	NISP	1,03	1,30	1,88	0,73
	<b>Rata-Rata</b>	<b>6,24</b>	<b>3,08</b>	<b>5,34</b>	<b>6,75</b>

Sumber : [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) (2019)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui terjadi fluktuasi *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena rata-rata NPL diatas 5%, dimana pada tahun 2014 sebesar 6,24%, tahun 2016 sebesar 5,34% dan tahun 2017 sebesar 6,75%.

Rasio penyaluran kredit yang diukur dengan LDR menggambarkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Peningkatan LDR berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga bertambah dan laba bank akan meningkat. Peningkatan laba

mengakibatkan ROA semakin tinggi. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia apabila  $LDR < 78\% - 100\%$  maka bank tersebut dapat dikatakan sehat.

**Tabel 1.4 Loan to Deposit Ratio Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017**

No	Emiten	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	AGRO	88.42	84.04	84.41	81.64
2	BABP	80.90	72.55	77.32	78.81
3	BBCA	92.30	75.65	84.44	85.05
4	BBNI	97.52	72.82	82.21	95.41
5	BBRI	79.63	64.07	72.27	87.04
6	BBTN	97.88	69.15	79.59	64.30
7	BCIC	60.46	74.68	89.42	83.89
8	BJBR	96.56	74.51	92.42	95.16
9	BMRI	92.57	98.69	95.57	94.06
10	BNGA	81.36	95.40	84.10	73.10
11	BNI	81.72	89.68	92.38	95.44
12	BNLI	90.54	93.34	77.43	90.13
13	BSIM	84.02	78.30	77.19	79.35
14	BTPN	80.54	96.97	91.01	96.23
15	BVIC	76.84	76.25	72.36	79.28
16	INPC	79.03	95.68	64.32	98.22
17	MAYA	85.24	99.99	63.67	73.63
18	NISP	84.74	96.73	69.56	90.46
	<b>Rata-Rata</b>	<b>85.01</b>	<b>83.81</b>	<b>80.54</b>	<b>85.62</b>

Sumber : [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) (2019)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat diketahui terjadi fluktuasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun pada tahun 2015 sebesar 83.81% dan tahun 2016 sebesar 80,54%.

Berdasarkan uraian di atas, maka oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Dengan Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI**”.

## 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terjadi fluktuasi dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017, dimana terjadi penurunan dana pihak ketiga pada tahun 2017 sebesar 1,619,443,683 ribu.
- b. Terjadi fluktuasi *non performing loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017, dimana perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena rata-rata NPL diatas 5%, seperti pada tahun 2014 sebesar 6,24%, tahun 2016 sebesar 5,34% dan tahun 2017 sebesar 6,75%.
- c. Terjadi fluktuasi *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017, dimana perusahaan perbankan dikatakan tidak sehat karena rata-rata ROA dibawah 1% yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia.
- d. Terjadi fluktuasi *loan to deposit ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017, akan tetapi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurun pada tahun 2015 sebesar 83.81% dan tahun 2016 sebesar 80,54%.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada dana pihak ketiga (DPK) yaitu total penjumlahan dari tabungan, giro dan deposito berjangka, serta nilai *non performing loan* (NPL), profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan penyaluran kredit yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan?
- b. Apakah dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL) dan penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan?
- c. Apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
- d. Apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?



## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga (DPK) dan *Non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan.
- b. Untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga (DPK), *non performing loan* (NPL) dan penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan.
- c. Untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- d. Untuk mengetahui apakah *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai

variabel intervening di perbankan umum sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk lebih memperhatikan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sinta Ratna Dewi (2018), “Universitas Udayana (Unud) Bali-Indonesia, dengan judul: Pengaruh jumlah nasabah kredit dan kredit yang disalurkan pada profitabilitas dengan NPL sebagai Pemoderasi. Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI”. Perbedaan penelitian terletak pada:

1. **Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan model moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan model intervening.
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 2 (empat) variabel bebas yaitu jumlah nasabah kredit dan kredit yang disalurkan, 1 (satu) variable moderasi yaitu NPL, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL), 1 (satu) variabel intervening yaitu penyaluran kredit, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas.
3. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 157 LPD (Lembaga Perkreditan Desa) dengan data laporan keuangan tahunan dari tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data dari tahun 2014 – 2017.
4. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2020.
5. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di LPD Kabupaten Tabanan, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Bank**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bank**

Bank menjadi urat nadi perekonomian suatu negara, terutama di era modern seperti sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara menjadi sangat penting. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula menjadi tolok ukur kemajuan negara yang bersangkutan.

Semakin maju suatu negara, semakin besar pula peranan perbankan dalam membangun negara tersebut. Dengan demikian keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiyai perusahaan-perusahaan, dan lain – lain.

Kasmir (2016) berpendapat bahwa “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya”.

Lubis (2014) berpendapat bahwa “Bank Umum merupakan salah satu institusi keuangan yang sangat berperan dalam perekonomian setiap negara. Berbagai jasa dan fasilitas yang disediakan oleh Bank Umum sangat menentukan kelancaran produksi, distribusi, dan konsumsi di tengah masyarakat sehingga bank dianggap sebagai *agent of development*, *agent of trust*, dan *agent of services*.”

Dari beberapa definisi bank di atas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai mediator bagi peredaran lalu lintas uang, yaitu dalam bentuk simpanan dan kemudian mengelola dana tersebut dengan cara meminjamkannya kepada masyarakat yang memerlukan dana. Begitu luasnya aktivitas dan peranan bank sehingga hampir semua pihak mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan bank baik di kota maupun di pedesaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, “Aktivitas-aktivitas Bank Umum antara lain adalah :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain.
- 2) Memberikan kredit kepada unit defisit.
- 3) Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- 4) Membeli, menjual atau menjamin surat-surat atas resiko sendiri atau untuk kepentingan dan atas nama perintah nasabah. Surat-surat berharga tersebut antara lain :
  - a) Surat-surat wesel
  - b) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya
  - c) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah
  - d) Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
  - e) Obligasi
  - f) Surat dang berjangka waktu sampai 1 tahun
  - g) Instrument surat berharga lain yang berjangka sampai 1 tahun
- 5) Memindahkan uang (transfer) untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- 6) Menempatkan dana pada atau meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada pihak lain dengan menggunakan berbagai sarana
- 7) Melakukan kegiatan penyertaan modal pasa bank atau perusahaan lain dibidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura,

- perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
- 8) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk menanggulangi atau mengatasi kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan ketentuan harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
  - 9) Menerima pembayaran dari tagihan
  - 10) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
  - 11) Menyediakan tempat menyimpan barang dan surat berharga
  - 12) Menyediakan pembiayaan atau kegiatan berdasarkan prinsip syariah.
  - 13) Bertindak sebagai pendiri dana pensiun, menjamin dan mengelola dana pensiun sesuai dengan undang-undang dan pensiun yang berlaku.
  - 14) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank dengan syarat tidak bertentangan dengan undang-undang tentang perbankan dan peraturan perundangan yang berlaku”.

### **2.1.1.2 Fungsi Bank**

Fungsi bank adalah adalah mengumpulkan dana dari masyarakat. Upaya untuk menjalankan fungsi tersebut dilakukan dengan cara mengeluarkan berbagai produk keuangan untuk menyimpan dana, mulai dari tabungan, giro, sampai deposito. Bank memiliki fungsi yang krusial bagi perekonomian suatu negara. Keberadaan asset bank dalam bentuk kepercayaan masyarakat sangat penting dijaga untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bank dan efisiensi intermediasi serta untuk mencegah kebangkrutan bank yang akan berdampak pada perekonomian suatu Negara.

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Lebih lanjut Dendawijaya (2014), “menjelaskan fungsi bank sebagai berikut:

#### 1) *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal penghimpunan dana maupun dalam menyalurkan dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh

bank, begitu pula sebaliknya pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya saat jatuh tempo.

2) *Agent of development*

Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, dimana kegiatan tersebut tidak terlepas dari adanya kehadiran uang. Kelancaran kegiatan ekonomi tersebut tidak lain merupakan kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberi jaminan bank, dan penyelesaian tagihan”.

Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan bank kepada masyarakat maupun sebaliknya. Oleh karena itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga.

### **2.1.1.3 Kinerja Keuangan Perbankan**

Kinerja keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan.

Menurut Dendawijaya (2014), “Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan”. Kewajiban

mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank, transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank diperlukan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan menjadi penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Kasmir (2016), “Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan”.

Kinerja keuangan bank dapat gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Tujuan dari penilaian kinerja keuangan bank yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

#### **2.1.1.4 Rasio Keuangan Bank**

Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dari rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Selain itu, dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui jika



suatu perusahaan bank melakukan penyimpangan. Menurut Hariyani (2014), “Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis kinerja keuangan memerlukan beberapa tolok ukur”.

Rasio keuangan bank memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien, mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* melalui operasi bank dan mengetahui kinerja serta risiko dari aktifitas kegiatan bank.

#### **2.1.1.5 Laporan Keuangan sebagai Sumber Informasi Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Irawan (2018), “Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Rasio keuangan atau yang dikenal dengan istilah *financial ratio* digunakan sebagai alat analisis untuk membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dan juga untuk melihat atau mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu.

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

Laporan keuangan juga berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau, dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikutip oleh Sawir (2015), “Adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan pada suatu perusahaan sehingga member manfaat bagi sejumlah besar pemakai (stakeholders) dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian di masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang akan dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang, jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki bank.
- 2) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- 3) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.

- 4) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh bank dan sumber-sumber pendapatan bank.
- 5) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- 7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.2 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Kemampuan memperoleh laba merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui ROA.

Menurut Bank Indonesia ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. ROA dipilih sebagai variabel dependen karena ROA merupakan rasio yang sangat penting mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan efisiensi

usaha suatu bank. Return On Assets ini menggambarkan keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam menghasilkan return laba secara keseluruhan. Semakin besar hasil perhitungan menggunakan rumus ini pada suatu perusahaan, juga semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut.

Menurut Hasibuan (2013), “Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin besar ROA bank, maka akan menunjukkan kinerja keuangan bank yang semakin baik”.

Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan akan naik. Profitabilitas bank merupakan hal yang penting karena dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank, menjadi tolak ukur tingkat kesehatan bank serta tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank yang dapat meningkatkan daya saing bank yang bersangkutan, meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan dapat meningkatkan status bank yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2016), “ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki”. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki  $ROA > 1,5\%$ . Bila nilai ROA semakin besar maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan penyaluran perkreditan yang optimal mencapai 78% - 100% dari total aktiva bank.

Dana Pihak Ketiga (DPK) dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga akan meningkat.

Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di dalam bank dalam bentuk tabungan, deposito, giro, dan sertifikat deposit. Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuannya. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit. Semakin tinggi DPK, maka penyaluran kredit akan semakin besar.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah:

- a. Giro (*demand deposit*) adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Dana giro umumnya digunakan oleh pengusaha dengan likuiditas tinggi, sehingga pergerakan dananya sangat cepat. Memiliki rekening giro untuk pengusaha merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran bisnis dan urusan pembayaran.
- b. Tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro. Dana tabungan biasanya dimiliki oleh masyarakat dengan kegiatan bisnis relatif kecil, bahkan tidak ada.
- c. Deposito berjangka (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus ditanggung oleh bank. Dana dari simpanan berjangka pada umumnya dihimpun dari pengusaha menengah dan masyarakat dari golongan menengah atas yang bukan bisnis.

#### **2.1.4 Rasio Kredit Bermasalah**

Kredit bermasalah adalah bagian dari piutang yang tidak dapat lagi ditagih, biasanya berupa piutang dagang atau pinjaman. Menurut Kasmir (2016), “Rasio Kredit Bermasalah adalah Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum

mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank”. Rasio kredit bermasalah di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Setiap bank wajib memperhatikan kemampuan membayar dari debitur, sebagai antisipasi bank atas potensi kerugian dari kredit bermasalah, dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Semakin kecil NPL maka akan semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA karena NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank (ROA).

Simorangkir (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa “Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank yang semakin baik”. *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet dimana kredit yang diberikan bank sudah ditarik atau dicairkan oleh debitur. Kolektibilitas (*collectability*) yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok, bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya; berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kolektibilitas dari suatu pinjaman dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu kredit lancar, dalam perhatian khusus (*special mention*), kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Penetapan kualitas kredit tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan materialitas dan signifikansi dari faktor penilaian dari komponen, serta relevansi dari faktor penilaian dan komponen tersebut terhadap karakteristik debitur yang bersangkutan. Untuk kredit mikro, kecil, dan menengah dengan jumlah tertentu, penetapan kualitas kredit hanya dapat didasarkan pada ketepatan pembayaran berikut.

- a. Lancar (Kolektibilitas 1), apabila tidak terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga.
- b. Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas 2), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 hari.
- c. Kurang Lancar (Kolektibilitas 3), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 120 hari.
- d. Diragukan (Kolektibilitas 4), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 180 hari.



- e. Macet (kolektibilitas 5), apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga di atas 180 hari.

Kredit akan digolongkan bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) apabila telah masuk dalam kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Tujuan klasifikasi tersebut, antara lain untuk menetapkan tingkat cadangan potensi kerugian akibat kredit bermasalah.

### **2.1.5 Rasio Penyaluran Kredit**

*Rasio* penyaluran kredit adalah besarnya *penyaluran kredit* dalam kegiatan utama bank. Menurut Kasmir (2016), “Rasio penyaluran kredit adalah kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya”. Rasio Penyaluran Kredit di dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Menurut Siamat (2015), “Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban”.

Likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Bank dikatakan likuid jika bank tersebut mempunyai : (1) *cash asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, (2) *cash asset* lebih kecil dari butir (1), tetapi bank juga mempunyai aset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, dan (3) kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk utang.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat. dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif.

Bank Indonesia memberlakukan aturan bahwa bank diharuskan memiliki rasio pengucuran kredit terhadap simpanan dana pihak ketiga dalam rentang 78%-100%, maka dikatakan sehat. Di mata bank sentral aturan ini dibuat untuk mendorong bank lebih giat menyalurkan kredit untuk menggerakkan ekonomi.

LDR dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya di tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sinta Ratna Dewi, Dwi Ratnadi (2018), Universitas Udayana	Pengaruh Jumlah Nasabah Kredit dan Kredit yang Disalurkan pada Profitabilitas dengan NPL sebagai Pemoderasi	Jumlah Nasabah Kredit ( $X_1$ ) Kredit Yang Disalurkan LDR - ( $X_2$ ) NPL ( $Y_1$ ) Profitabilitas ROA - ( $Y_2$ )	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa jumlah nasabah kredit tidak berpengaruh pada profitabilitas, kredit yang disalurkan berpengaruh positif pada profitabilitas, <i>Non Performing Loan</i> tidak memoderasi pengaruh jumlah nasabah kredit pada profitabilitas dan <i>Non Performing Loan</i> memperlemah pengaruh kredit yang disalurkan pada profitabilitas LPD di Kabupaten Tabanan.
2	Dewi (2015) Universitas Udayana	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, <i>Leverage</i> Dan LDR Pada Profitabilitas Bank.	Kualitas Aktiva Produktif ( $X_1$ ) CAR ( $X_2$ ) <i>Leverage</i> ( $X_3$ ) LDR ( $X_4$ ) Profitabilitas ROA - ( $Y$ )	Hasil analisa data menunjukkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
3	Sudiyatno (2013) Universitas Stikubank Semarang	Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Risiko Kredit (CAR) ( $X_1$ ) Risiko Kredit LDR ( $X_2$ ) Efisiensi Operasional (BOPO) ( $X_3$ ) Kinerja Bank ROA- ( $Y$ )	Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
4	Zulfikar (2014) Universitas Katolik Parahyangan	Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.	CAR ( $X_1$ ) LDR ( $X_2$ ) NPL ( $X_3$ ) BOPO ( $X_4$ ) NIM ( $X_5$ ) Profitabilitas ROA - ( $Y$ )	Berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan, NIM berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .

Sumber : Diolah Penulis 2020

## **2.3 Kerangka Konseptual**

### **2.3.1 Pengaruh DPK Terhadap ROA**

Menurut Dendawijaya (2014), Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

### **2.3.2 Pengaruh NPL Terhadap ROA**

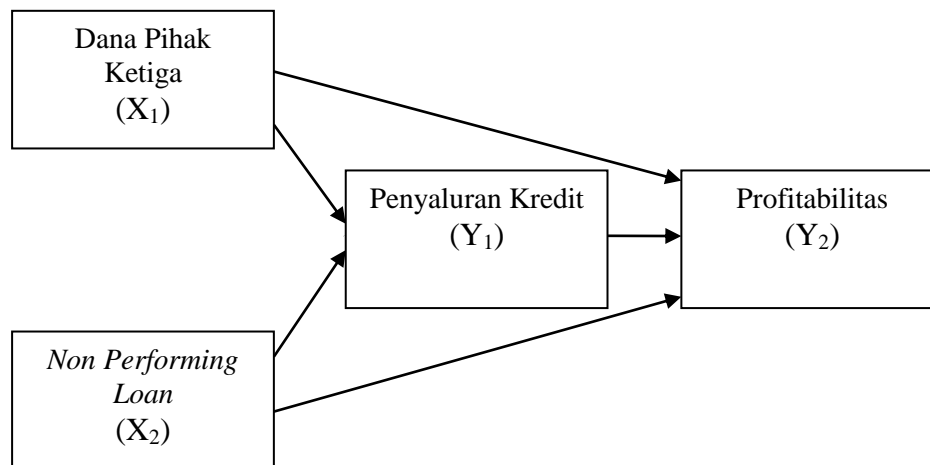
Menurut Kasmir (2016), *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan akan mengakibatkan menurunnya *return on assets*.

### **2.3.3 Pengaruh DPK dan NPL Terhadap ROA Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening**

Menurut Kasmir (2016), LDR menggambarkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Peningkatan LDR berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga bertambah dan laba bank akan meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan ROA semakin tinggi. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang

terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Sumber: Penulis (2020)

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2016), “Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara rumusan masalah penelitian”. Hipotesis akan memberikan jawaban terkait rumusan masalah. Pemilihan hipotesis dalam penelitian ini ditentukan setelah melakukan kajian pustaka.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
5. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
6. Penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
7. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
8. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
9. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Dana pihak ketiga (DPK) dan *Non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

$H_a$  : Dana pihak ketiga (DPK) dan *Non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Dalam penelitian kuantitatif, data berbentuk angka dan juga merupakan hasil dari pengukuran dan perhitungan yang diolah dan dianalisis untuk dicari hubungan antar variabel yang diteliti.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Oktober 2019 sampai dengan Agustus 2020, dengan format berikut:

**Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian**

No	Aktivitas	Bulan				
		Oktober 2019	November 2019	Desember 2019	Januari 2020	Agustus 2020
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan Proposal		■	■		
3	Seminar Proposal				■	
4	Perbaikan Acc Proposal				■	
5	Pengolahan Data					■
6	Penyusunan Skripsi					■
7	Bimbingan Skripsi					■
8	Meja Hijau					■

Sumber: Penulis (2020)



### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel bebas pertama dana pihak ketiga ( $X_1$ ), variabel bebas kedua *non performing loan* ( $X_2$ ), 1 (satu) variabel intervening yaitu penyaluran kredit, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas ( $Y$ ).

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Dan Pihak Ketiga ( $X_1$ )	Dana berupa simpanan dari masyarakat. (Dendawijaya, 2014:56).	<b>DPK</b> Giro + Tabungan + Deposito Berjangka	Rasio
	<i>Non Performing Loan</i> ( $X_2$ )	Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. (Kasmir, 2016).	<b><i>Non Performing Loan</i></b> $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3	Penyaluran Kredit ( $Z$ )	Kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Kasmir, 2016).	<b><i>Loan to Deposit Ratio</i></b> $\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
4	Profitabilitas ( $Y$ )	Kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. (Kasmir, 2016).	<b><i>Return On Asset</i></b> $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Penulis (2020)

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri-ciri yang sama yang hidup di tempat yang sama dan memiliki kemampuan bereproduksi di antara sesamanya. Menurut Sugiyono (2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan yang berada pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2017 yaitu sebanyak 44 perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut,. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

- a. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan Perbankan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan (tahun 2014-2017).
- c. Perusahaan Perbankan yang menampilkan laporan keuangan periode 2014-2017.
- d. Seluruh Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan variabel yang diteliti.

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	<b>AGRO</b>	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	<b>BABP</b>	Bank MNC Internasional Tbk
3	<b>BBCA</b>	Bank Central Asia Tbk
4	<b>BBNI</b>	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	<b>BBRI</b>	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	<b>BBTN</b>	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	<b>BCIC</b>	Bank J Trust Indonesia Tbk
8	<b>BJBR</b>	Bank Jabar Banten Tbk
9	<b>BMRI</b>	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	<b>BNGA</b>	Bank CIMB Niaga Tbk
11	<b>BNII</b>	Bank Maybank Indonesia Tbk
12	<b>BNLI</b>	Bank Permata Tbk
13	<b>BSIM</b>	Bank Sinar Mas Tbk
14	<b>BTPN</b>	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
15	<b>BVIC</b>	Bank Victoria International Tbk
16	<b>INPC</b>	Bank Artha Graha Internasional Tbk
17	<b>MAYA</b>	Bank Mayapada Internasional Tbk
18	<b>NISP</b>	Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : <http://www.idx.co.id> dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (2020)

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang

diterbitkan perusahaan perbankan secara rutin setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut tersedia dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5.2 Sumber Data**

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2014 sampai 2017.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2016), “Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian”.

Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Peneliti menggunakan analisis deksriptif pada variabel dengan skala rasio yakni profitabilitas, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan. Adapun yang menjadi tujuan dari analisis ini yaitu memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Menurut Ghozali (2011), “Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui keberadaan variabel pengganggu atau residual di dalam model regresi”. Jika data normal, maka statistik yang dipergunakan adalah statistik parametrik. Jika sebaliknya, maka statistik non parametriklah yang digunakan atau peneliti dapat melakukan *treatment* agar data normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal *plot* atau grafik histogram.

## 1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov *test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan hipotesis:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi adalah normal.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan nilai VIF.

TOL adalah besarnya variasi dari suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/TOL$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $TOL > 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat

digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama). Uji F menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Kriteria pengujian adalah :

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_i : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusannya :

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig F > 5\%$

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig F < 5\%$

#### 3.7.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara parsial, dimana uji t digunakan untuk menguji sendiri-sendiri secara signifikan hubungan



antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan nilai alpha = 0,05%.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$ , artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$ , artinya secara parsial pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusannya :

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig\ t > 5\%$

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig\ t < 5\%$

#### **3.7.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinan ( $R^2$ ) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil.

#### **3.7.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Metode *path analysis* merupakan suatu metode yang mengkaji pengaruh (efek) langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel yang dihipotesiskan sebagai akibat pengaruh perlakuan terhadap variabel tersebut. *Path analysis* ini

bukanlah suatu metode penemuan sebab akibat, akan tetapi suatu metode yang diterapkan untuk suatu *causal model* yang diformulasikan oleh peneliti pada pengetahuan dasar dan teoritis yang dikembangkan.

Dalam diagram jalur dapat dilihat adanya akibat langsung dan tidak langsung dari suatu variabel ke variabel lain. Menurut Sudaryono (2013), “Jika di antara dua variabel terdapat hubungan kausal maka harus ditentukan terlebih dahulu arah hubungan tersebut. Penentuan arah hubungan kausal ini dibuat atas dasar teori dan pengetahuan yang telah ada”.

Diagram jalur menggambarkan pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah uji menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel *intervening* dengan persamaan:

Persamaan I : $Y_1 = P_1X_1 + P_1X_2 + \epsilon_1$ Persamaan II : $Y_2 = P_3X_1 + P_3X_2 + P_2Y_1 + \epsilon_2$
--

Keterangan:

$X_1$  = Dana Pihak Ketiga (DPK) (*Exogenous Variabel*)

$X_2$  = *Non Performing Loan* (NPL) (*Exogenous Variabel*)

$Y_1$  = Penyaluran Kredit (*Intervening Variabel*)

$Y_2$  = Profitabilitas (*Endogenous Variabel*)

P = Jalur Koefisien Regresi

$\epsilon$  = Jumlah varian ( $\epsilon = 1 - R^2$ )

### 3.7.6 Uji Mediasi

Untuk melihat apakah penyaluran kredit menjadi variabel yang memediasi antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap

profitabilitas dengan menggunakan *standardized coefficients beta* yang terstandarisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

$P_3 > P_1 \times P_2$ , artinya penyaluran kredit tidak menjadi variabel yang memediasi antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas.

$P_3 < P_1 \times P_2$ , artinya penyaluran kredit menjadi variabel yang memediasi antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas.

Pengujian mediasi dengan kriteria pengaruh keputusan (KPK) adalah:

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $P_3 > P_1 \times P_2$

Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $P_3 < P_1 \times P_2$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan**

###### **4.1.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau nama lainnya Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa resmi yang ada di Indonesia, sehingga bagi perusahaan yang ingin *Go Public* di Indonesia harus melalui BEI. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Di Indonesia, bursa ini merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Adapun alasan pemerintah menggabungkan 2 bursa di 2 kota terbesar di Indonesia itu adalah, demi efektivitas operasional dan transaksi. Dan bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi sejak tanggal 1 Desember 2007.

Sistem perdagangan yang diterapkan BEI adalah sebuah sistem bernama Jakarta *Automated Trading System* (JATS). Sistem ini digunakan sejak tanggal 22 Mei 1995, menggantikan sistem sebelumnya yang masih manual. Kemudian sejak tanggal 2 Maret 2009, BEI kemudian memperbarui sistemnya yang lebih canggih, yaitu JATS-NextG yang disediakan OMX.

Tujuan kehadiran bursa ini yaitu supaya terjadi perputaran dana secara cepat dari efek – efek yang ditransaksikan, menarik calon investor dan mendorong

perusahaan *Go Public* dan menciptakan instrumen pendanaan yang baru . Selain itu Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga pengawas atas proses transaksi efek di bursa agar tercipta pasar yang kondusif dan bersih dari praktek transaksi yang merugikan publik. Bursa Efek Indonesia semakin berkembang pesat, dimana pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian Negara Indonesia, karena dana yang diperoleh dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi serta menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan.

Untuk domisili, Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Demi memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat seputar perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik.

Sekarang publik juga bisa mengakses data tersebut melalui media internet, agar diperoleh data yang lebih *up to date* - bisa melalui web, bisa juga dengan aplikasi. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia**

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4.1.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

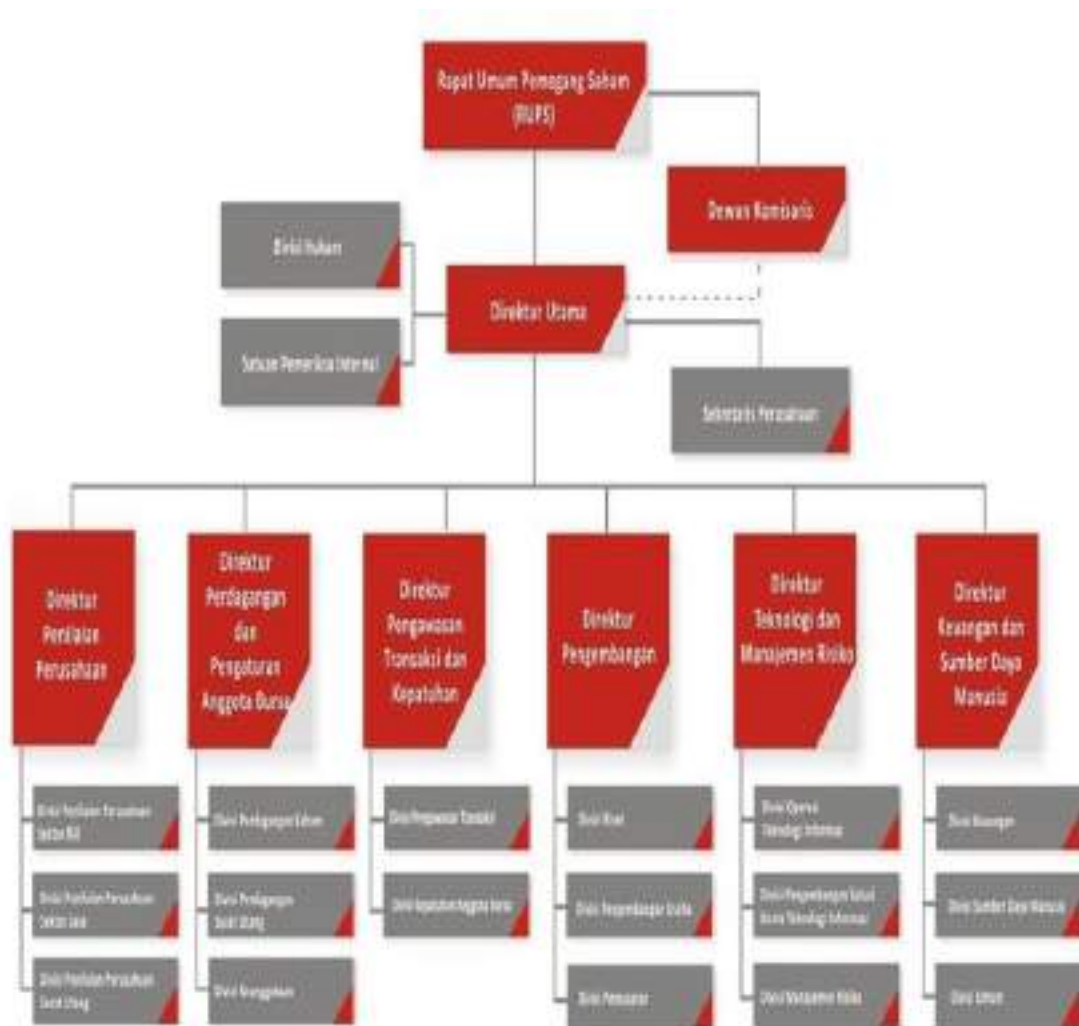
##### 1) Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

##### 2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

#### 4.1.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI**

### a. Direktur Utama

Direktur Utama Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan- kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan termasuk hubungan masyarakat, dan Divisi Hukum.

#### 1. Divisi Hukum

- a) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telai sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- b) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### 2. Satuan Pemeriksa Internal

- a) Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektifitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam.



- b) Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

### 3. Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

#### **b. Direktur Penilaian Perusahaan**

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi, diantaranya:

##### 1. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- a) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa
- b) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa
- c) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
- d) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik
- e) Pembinaan perusahaan tercatat termasuk pemberian sanksi
- f) Proses *delisting* baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting*
- g) Pelaksanaan suspensi dan insuspensi

- h) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*
- i) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

## 2. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- a) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di bursa termasuk ETF
- b) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di bursa
- c) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
- d) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik
- e) Pembinaan perusahaan tercatat termasuk pemberian sanksi
- f) Proses delisting baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting*
- g) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*
- h) Pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

## 3. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang

- a) Proses evaluasi pendahuluan calon emiten penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA

- b) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
- c) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik
- d) Pembinaan perusahaan tercatat termasuk pemberian sanksi
- e) Pelaksanaan suspensi dan insuspensi
- f) Proses penghapusan pencatatan baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konversi maupun *force delisting*
- g) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten, efek yang dicatatkan serta *corporate action* yang dilakukan
- h) Penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.

### **c. Direktur Perdagangan dan Pengaturan anggota Bursa**

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar data *feed*, perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan sebagai operasional perdagangan, pendukung perdagangan, pengaturan dan pemantauan anggota bursa.

#### **1. Divisi Perdagangan Saham**

- a) Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan

operasional perdagangan saham sehingga terlaksana perdagangan saham yang wajar, teratur dan efisien.

- b) Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

## 2. Divisi Perdagangan Surat Utang

- a) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivatif, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivatif sehingga tercipta pasar surat utang.
- b) Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

## 3. Divisi Keanggotaan

Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon anggota Bursa dan partisipan, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota bursa serta membantu anggota bursa dan partisipan untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integritas di pasar modal.

#### **d. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan**

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

##### **1. Divisi Pengawasan Transaksi**

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

##### **2. Divisi Kepatuhan Anggota baru**

Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisasi risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

#### **e. Direktur Pengembangan**

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi, pengembangan produk dan usaha, kegiatan wilayah pemasaran, kegiatan edukasi dan sosialisasi. Direktur Pengembangan terdiri dari berbagai divisi, diantaranya Divisi riset, Divisi Pengembangan usaha, dan Divisi Pemasaran. Yang dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Divisi Riset**

- a) Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan.
- b) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan pusat referensi pasar modal.

## 2. Divisi Pengembangan Usaha

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

## 3. Divisi Wilayah Pemasaran

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

## **f. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko**

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengembangan solusi bisnis teknologi informasi, operasional teknologi informasi, manajemen resiko dan pengelolaan data database manajemen. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko terdiri dari berbagai divisi diantaranya, Divisi Operasional Teknologi Informasi, Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi, dan Divisi Manajemen Resiko. Yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Divisi Operasional Teknologi Informasi

Bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia.

2. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi

Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

3. Divisi Manajemen Resiko

a) Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi. Melakukan monitoring risiko operasional pasar modal, memberikan rekomendasi dan implementasi untuk memperbaiki proses, reporting dan pengendalian untuk menentukan tingkat risiko yang masih dapat diterima dalam pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan utama pasar modal.

b) Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) di dalam organisasi.

**g. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia**

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan, pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia terdiri dari berbagai divisi diantaranya, yaitu Divisi Keuangan, Divisi Sumber Daya Manusia, dan Divisi Umum. Yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Divisi Keuangan

Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan, dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan.

b) Divisi Akuntansi

Bertanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan yang sebenarnya.

c) Divisi Sumber Daya Manusia

Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi dan jasa, dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan.



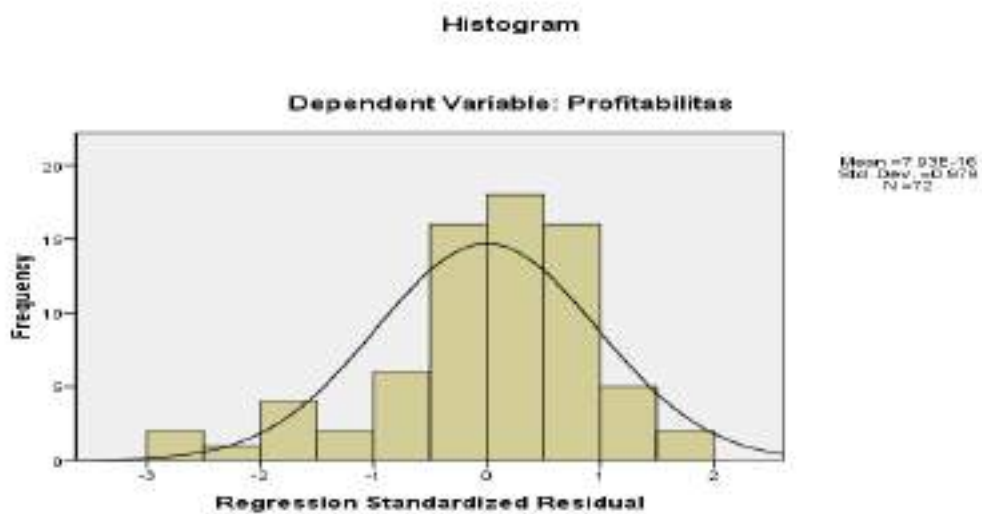
d) Divisi Umum

Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan.

#### 4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1 Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

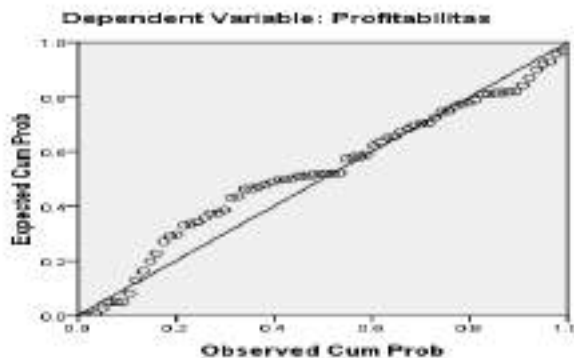


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

**Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

**Gambar 4.3 PP Plot Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > taraf nyata ( $\alpha = 0.05$ ) maka data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91875741
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.076
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.095
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.182</b>

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikan *kolmogrov Smirnov* adalah 0,182 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,182 > 0,05$ ). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

#### 4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.267	4.045		-.313	.755		
	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	.012	.032	.045	2.368	.014	<b>.982</b>	<b>1.018</b>
	<b>Non Performing Loan</b>	-.049	.091	-.065	-.538	.592	<b>.988</b>	<b>1.012</b>
	<b>Penyaluran Kredit</b>	.358	.895	.049	2.401	.010	<b>.991</b>	<b>1.009</b>

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ . Untuk variabel dana pihak ketiga memiliki nilai tolerance sebesar 0,982 dan VIF sebesar 1,018. Variabel *non performing loan* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,988 dan VIF sebesar 1,012. Variabel penyaluran kredit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,991 dan VIF sebesar 1,009.

### 4.1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan periode  $(t-1)$  atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.04514
Cases $<$ Test Value	36
Cases $\geq$ Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	32
Z	-1.187
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>.235</b>

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,235  $>$  dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 4.1.3 Pengujian Sub Struktural Pertama (X1 dan X2 – Y1)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4.5**  
**Pengujian Sub Struktural Pertama (X1 dan X2 – Y1)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.476	.075		59.426	.000
	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	.003	.004	.087	.722	.473
	<b>Non Performing Loan</b>	-.005	.012	-.046	-.380	.705

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 0,722 < t_{tabel} 1,994$  dan signifikan  $0,473 > 0,05$ , yang menyatakan dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.
- 2) Pengaruh *non performing loan* terhadap penyaluran kredit menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -0,380 < t_{tabel} 1,994$  dan signifikan  $0,705 > 0,05$ , yang menyatakan *non performing loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

#### 4.1.4 Pengujian Sub Struktural Kedua (X1, X2 dan Y1 – Y2)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4.6**  
**Pengujian Sub Struktural Kedua (X1, X2 dan Y1 – Y2)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.267	4.045		-.313	.755		
	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	.012	.032	.045	<b>2.368</b>	<b>.014</b>	.982	1.018
	<b>Non Performing Loan</b>	-.049	.091	-.065	<b>-.538</b>	<b>.592</b>	.988	1.012
	<b>Penyaluran Kredit</b>	.358	.895	.049	<b>2.401</b>	<b>.010</b>	.991	1.009

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa,

- a. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,368 > t_{tabel} 1,995$  dan signifikan  $0,014 < 0,05$ , yang menyatakan dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. Pengaruh *non performing loan* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} -0,538 > t_{tabel} 1,995$  dan signifikan  $0,592 > 0,05$ , yang menyatakan *non performing loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- c. Pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,401 > t_{tabel} 1,995$  dan signifikan  $0,010 < 0,05$ , yang menyatakan penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4.1.5 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ( $=0,05$ ).

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.7 Uji Simultan Penyaluran Kredit**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	2	.005	<b>4.308</b>	<b>.036<sup>a</sup></b>
	Residual	1.101	69	.016		
	Total	1.110	71			

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4,308 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,13 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,036 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian dana pihak ketigan dan *non performing loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima  $H_a$  atau hipotesis diterima.

**Tabel 4.8 Uji Simultan Profitabilitas**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.551	3	.184	<b>4.208</b>	<b>.038<sup>a</sup></b>
	Residual	59.932	68	.881		
	Total	60.483	71			

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4,208 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,74 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,038 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian dana pihak ketiga, *non performing loan* dan penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima  $H_a$  atau hipotesis diterima.

#### 4.1.6 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari koefisien determinasi ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat.

**Tabel 4.9 Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.095 <sup>a</sup>	.009	.335	.93881

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel tabel 4.9 di atas dapat dilihat angka *adjusted R Square* 0,335 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 33,5% pengaruh terhadap profitabilitas dapat diperoleh dan dijelaskan oleh pihak ketiga, *non performing loan* dan penyaluran kredit. Sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 33,5\% = 66,5\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model yang diteliti, seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, dividen dan lain-lain.



#### 4.1.7 Analisis Jalur

**Tabel 4.10**  
**Analisis Jalur Persamaan I**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.476	.075		59.426	.000
	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	.003	.004	<b>.087</b>	.722	.473
	<b>Non Performing Loan</b>	-.005	.012	<b>-.046</b>	-.380	.705

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai *standardized beta* untuk dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit sebesar 0,087 yang berarti nilai koefisien *standardized beta* 0,087 merupakan nilai *path* atau jalur P<sub>1</sub>. *Non performing loan* terhadap penyaluran kredit sebesar -0,046 yang berarti nilai koefisien *standardized beta* -0,046 merupakan nilai *path* atau jalur P<sub>1</sub>.

$$\text{Persamaan I : } Y_1 = 0,087 X_1 - 0,046 X_2$$

**Tabel 4.11**  
**Analisis Jalur Persamaan II**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.267	4.045		-.313	.755		
	<b>Dana Pihak Ketiga</b>	.012	.032	<b>.045</b>	2.368	.014	.982	1.018
	<b>Non Performing Loan</b>	-.049	.091	<b>-.065</b>	-.538	.592	.988	1.012
	<b>Penyaluran Kredit</b>	.358	.895	<b>.049</b>	2.401	.010	.991	1.009

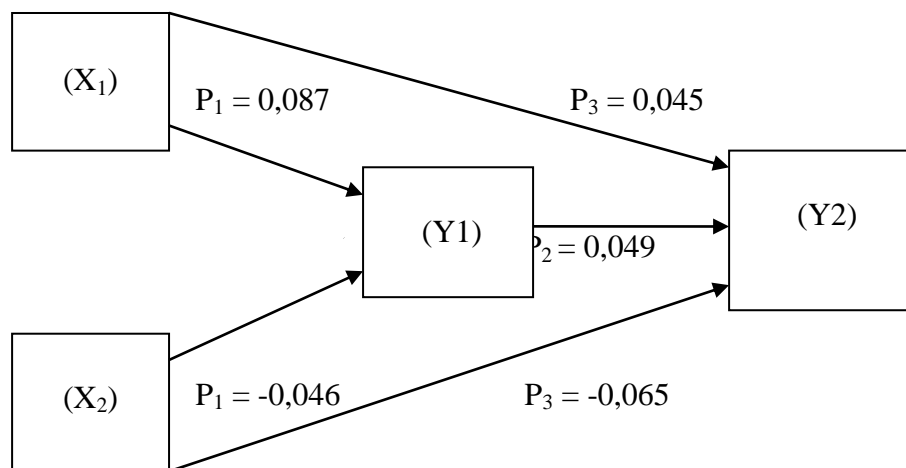
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai *standardized beta* untuk dana pihak ketiga terhadap profitabilitas sebesar 0,045 yang berarti nilai koefisien

*standardized beta* 0,045 merupakan nilai *path* atau jalur P<sub>3</sub>. *Non performing loan* terhadap profitabilitas sebesar -0,065 yang berarti nilai koefisien *standardized beta* adalah -0,065 merupakan nilai *path* atau jalur P<sub>3</sub>. Penyaluran kredit terhadap profitabilitas sebesar 0,049 yang berarti nilai koefisien *standardized beta* adalah 0,049 merupakan nilai *path* atau jalur P<sub>2</sub>.

$$\text{Persamaan II : } Y_2 = 0,045 X_1 - 0,065 X_2 + 0,049 Y_1$$



Sumber: Penulis (2020)

**Gambar 4.4 Analisis Jalur**

#### 4.1.8 Uji Mediasi

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa:

$$\text{Persamaan I : } Y_1 = 0,087 X_1 - 0,046 X_2$$

$$\text{Persamaan II : } Y_2 = 0,045 X_1 - 0,065 X_2 + 0,049 Y_1$$

Dari persamaan diatas maka hasil pembahasan dari hubungan setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **a. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening**

Besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) antara DPK terhadap profitabilitas adalah 0,045, sedangkan besar pengaruh tidak langsung (*indirect*

*effect*) harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $0,087 \times 0,049 = 0,004$  atau total *effect* dana pihak ketiga ke profitabilitas =  $0,045 + (0,087 \times 0,049) = 0,049$ . Oleh karena nilai ( $P_3 > P_1 \times P_2$ ) maka penyaluran kredit tidak berfungsi sebagai variabel *intervening*.

#### **b. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Dengan Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening**

Besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) antara NPL terhadap Profitabilitas adalah  $-0,065$ , sedangkan besar pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $-0,046 \times 0,049 = -0,002$  atau total *effect non performing loan* ke profitabilitas =  $-0,065 + (-0,046 \times 0,049) = -0,067$ . Oleh karena nilai ( $P_3 > P_1 \times P_2$ ) maka penyaluran kredit tidak berfungsi sebagai variabel *intervening*.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit**

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 0,722 < t_{tabel} 1,994$  dan signifikan  $0,473 > 0,05$ , yang menyatakan dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zulfikar (2014), dimana dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. DPK perusahaan perbankan memiliki hubungan yang searah dengan penyaluran kredit, sehingga saat DPK mengalami peningkatan maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan. Hal ini bagus untuk karena dengan ikut meningkatnya penyaluran kredit berarti

perusahaan mampu membayarkan biaya operasional berupa bunga tabungan. Pertumbuhan DPK tersebut juga bermanfaat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

#### **4.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit**

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -0,380 < t_{tabel} 1,994$  dan signifikan  $0,705 > 0,05$ , yang menyatakan *non performing loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zulfikar (2014), dimana *non performing loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Tingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* memiliki arti kualitas kredit suatu bank buruk dan menyebabkan kredit bermasalah semakin banyak, sehingga kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah semakin besar. Manajemen bank harus mengetahui bagaimana kebijakan kredit dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank, sehingga akan berdampak pula terhadap tingkat penyaluran kredit yang dicapai oleh bank itu sendiri.

#### **4.2.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit**

Hasil menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4,308 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,13 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,036 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian dana pihak ketigan dan *non performing loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Maka

hipotesis sebelumnya adalah Terima  $H_a$  atau hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zulfikar (2014), dimana dana pihak ketiga dan *non performing loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Meningkatnya penyaluran kredit berarti perusahaan mampu membayarkan biaya operasional berupa bunga tabungan. Pertumbuhan DPK tersebut juga bermanfaat untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit serta kebijakan kredit dapat mempengaruhi kegiatan operasional bank, sehingga akan berdampak pula terhadap tingkat penyaluran kredit yang dicapai oleh bank itu sendiri.

#### **4.2.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,368 > t_{tabel} 1,995$  dan signifikan  $0,014 < 0,05$ , yang menyatakan dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetyo (2015), dimana dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

#### **4.2.5 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -0,538 > t_{tabel} 1,995$  dan signifikan  $0,592 > 0,05$ , yang menyatakan *non performing loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

Prasetyo (2015), dimana *non performing loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan akan mengakibatkan menurunnya *return on assets*.

#### **4.2.6 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,401 > t_{tabel} 1,995$  dan signifikan  $0,010 < 0,05$ , yang menyatakan penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetyo (2015), dimana penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran kredit tepat waktu dan tepat jumlah sehingga dapat menimbulkan peningkatan kredit macet yang dapat menurunkan profitabilitas.

#### **4.2.7 Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan Pemyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas**

Hasil menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 4,208 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,74 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,038 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian dana pihak ketiga, *non performing loan* dan penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima  $H_a$  atau hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetyo (2015), dimana dana pihak ketiga, *non performing loan* dan penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan akan mengakibatkan menurunnya *return on assets* serta peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

#### **4.2.8 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening**

Hasil menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) adalah 0,045, sedangkan besar pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $0,087 \times 0,049 = 0,004$  atau total *effect* dana pihak ketiga ke profitabilitas =  $0,045 + (0,087 \times 0,049) = 0,049$ . Oleh karena nilai ( $P_3 > P_1 \times P_2$ ) maka penyaluran kredit tidak berfungsi sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetyo (2015), dimana penyaluran kredit tidak berfungsi sebagai variabel *intervening*. LDR menggambarkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Peningkatan LDR berarti dana

yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga bertambah dan laba bank akan meningkat.

#### **4.2.9 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Dengan Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening**

Hasil menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) adalah 0,065, sedangkan besar pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) harus dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya yaitu  $-0,046 \times 0,049 = -0,002$  atau total *effect non performing loan* ke profitabilitas =  $-0,065 + (-0,046 \times 0,049) = -0,067$ . Oleh karena nilai ( $P_3 > P_1 \times P_2$ ) maka penyaluran kredit tidak berfungsi sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetyo (2015), dimana penyaluran kredit tidak berfungsi sebagai variabel *intervening*. Peningkatan laba mengakibatkan ROA semakin tinggi. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat pada masing-masing bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang menyangkut penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan.
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL) dan penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, baik secara parsial dan simultan
- c. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

- d. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan penyaluran kredit sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## 5.2 Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Mengelola DPK dapat dilakukan dengan meningkatkan suku bunga tabungan, penyaluran kredit dapat dilakukan dengan memberikan sistem kredit yang kredit baik sehingga kredit yang disalurkan dapat berputar dengan baik, maka dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Upaya menurunkan NPL atau kredit bermasalah dapat dilakukan dengan mengkaji sistem pemberian kredit. Jika pendapatan mampu ditingkatkan dan berbagai kerugian dapat ditekan serendah mungkin maka perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mampu mencapai profitabilitas yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pihak manajemen bank harus berupaya untuk terus memperhatikan LDR yang dapat meningkatkan laba perusahaan dari memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga, karena LDR terbukti secara positif mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
4. Pihak manajemen bank harus berupaya untuk terus memperhatikan tingkat suku bunga bank yang dapat meningkatkan laba perusahaan, karena tingkat suku bunga terbukti secara positif mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N. (2020). *The Role Of E-Filing In Improving Taxpayer Compliance In Indonesia*. *Accounting and Business Journal*, 2(1), 1-9.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Denda wijaya, Lukman, 2014. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, Nyoman Triana dan I Gede Suparta Wisadha. (2015). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, *Leverage* Dan LDR Pada Profitabilitas Bank. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.2 (2015): 295-315.
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Ghozali, Imam, (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hariyani, Iswi, 2014. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Cetakan Pertama. PT. Alex Media Utama Komputindo. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu SP, 2013. *Dasar – Dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Noviani, N. (2020). Transaksi Valas Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 1-17.
- Irawan (2018). *Financial Statement Analysis*. Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis. Smartprint Publisher: Medan.
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lubis, Irsyad. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. USU Press. Medan.

- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 76-83.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/Pbi/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Prasetyo, Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali. Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 9, 2015: 2590-2617. ISSN : 2302-8912.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Sawir, Agnes, 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kelima. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2015. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Simorangkir, Jhohannes R.W, 2012. *Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.

Sudaryono. (2013). Aplikasi Analisis (*Path Analysis*) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel Dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 17, Nomor 4. Juli 2011.

Sudiyatno, Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati. (2013). Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Penerbit ALFABETA. Bandung.

Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.

Undang – Undang RI nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perubahan Undang – Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Grafika, Jakarta.

Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.

Zulfikar, Taufik. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia. Universitas Katolik Parahyangan.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

<https://www.idnfinancials.com>

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)